

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah sesuatu yang alami, dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang. Namun, alami tidak selalu mudah. Keberhasilan menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional (Ramaiah, 2007).

Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan carapemberian makan bayi yang alamiah. Namun, sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2000). Selain itu, menurut Prasetyono 2009, menyatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula.

Pengalaman dalam upaya meningkatkan penggunaan Air Susu Ibu (ASI) selama 15 tahun menunjukkan bahwa hambatan utama penggunaan ASI adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI dan menyusui pada para ibu. ASI dan menyusui umumnya dianggap hal yang biasa yang tidak perlu di pelajari, manajemen laktasi atau cara menyusui yang kurang tepat, adanya mitos-mitos yang menyesatkan yang sering menghambat pemberian ASI (Roesli, 2008).

Menurut Roesli (2008), diungkapkan bahwa memberikan ASI pada bayi harus didukung pula dengan teknik menyusui yang benar agar manfaat dari ASI tersebut juga lebih maksimal. Pengalaman Roesli sebagai dokter spesialis anak menunjukkan, dari 100 orang ibu yang tidak bisa menyusui, hanya dua orang ibu memiliki kesalahan hormonal atau fisik, sedangkan yang lain karena kesalahan manajemen laktasi. Bayi kekurangan ASI umumnya bukan karena ibu tidak dapat memproduksi ASI cukup untuk si bayi, namun karena bayi tidak dapat mengambil ASI sebanyak yang ia perlukan. Hal ini pada umumnya disebabkan posisi menyusui kurang tepat. Posisi menyusui disini adalah posisi mulut bayi dengan puting susu ibu (Roesli, 2008).

Ibu-ibu sering kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya bagaimana ASI keluar (fisiologi menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar dengan optimal (Partiwi, 2008). Ibu-ibu terlihat dapat menyusukan tetapi cara bagaimana menyusukan dengan teknik benar sehingga banyak susu keluar dari buah dada dan tidak menyebabkan puting susu lecet, atau menyebabkan bayi menelan udara terlalu banyak sehingga muntah, belum banyak diketahui oleh calon ibu. Tidak jarang bayi diberi susu formula karena ASI belum keluar pada hari pertama disangka ibunya kurang mengeluarkan susu, namun sebenarnya kurang pengeluaran air susu ibu disebabkan kesalahan teknik menyusui (Ambarwati, 2008).

Masalah saat menyusui sering muncul, apalagi jika ibu adalah pengalaman pertama. Mulai dari ASI belum keluar pada hari pertama, puting susu nyeri, hingga si kecil rewel karena belum bisa menyusui dengan benar. Kesulitan menyusui biasanya terjadi ketika ibu baru melahirkan anak pertama. Selain ini merupakan pengalaman baru, biasanya ibu juga masih canggung dalam menggendong si kecil, atau bahkan mudah panik jika dia menangis keras karena sesuatu hal. Sebaliknya bayi baru lahir harus belajar cara menyusui yang benar (Ambarwati, 2008).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, hisapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau kerabat atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjiningsih, 2002).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Propinsi DIY pada tahun 2010, dari total 37,150 bayi lahir, ternyata sebanyak 15,765 atau 42,4 % telah memberikan ASI eksklusif dan dari 4 kabupaten dan 1 kota madya ternyata kabupaten Sleman adalah kabupaten dengan cakupan ASI eksklusif terbesar

yaitu 7,691 bayi (66,4%) dari total bayi lahir usia 0-6 bulan di Sleman yang sebanyak 11.819 (DinKes DIY, 2010). Sedangkan dari Untuk kegiatan pemantaun ASI eksklusif yang dilakukan pada sasaran yang berusia 6 – 11 bulan dari 11.819 bayi yang menjadi sasaran sebanyak 5.908 bayi (49,98%) yang mendapat ASI secara eksklusif sebanyak 3.921 bayi (66,35%), Pemberian ASI eksklusif yaitu Ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, masih dibawah target KW SPM yang harus dicapai pada tahun 2010 sebesar 80% (DinKes Kabupaten Sleman, 2010).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kristiyansari, 2009). Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Soetjiningsih, 2003).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 08 Mei 2012, di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo, menunjukkan bahwa jumlah ibu menyusui yang berkunjung di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo, antara bulan Januari sampai dengan April sebanyak 150 ibu. Dari 150 ibu tersebut, ada 40 ibu menyusui yang berkunjung pada bulan April 2012. Pada studi pendahuluan juga peneliti mewawancarai 10 ibu. Dari 10 ibu tersebut ternyata 6 ibu masih kurang begitu paham tentang teknik menyusui, 2 ibu sedikit tahu tentang teknik menyusui dan 2 ibu tidak tahu sama sekali

mengenai teknik menyusui. Dari 10 ibu tersebut juga diperoleh jawaban mengenai kemampuan ibu dalam menyusui, bahwa ternyata 7 ibu telah mampu dengan baik menyusui dan 3 ibu masih kurang begitu mampu menyusui.

Berdasar pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kemampuan menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah pokok dalam perumusan ini adalah "Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kemampuan menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo tahun 2012?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kemampuan menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo.

- b. Diketuinya kemampuan menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo.
- c. Diketuinya keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kemampuan menyusui di BPS Setyowati, Nanggulan, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kemampuan menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Stikes Jendral Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dioprasionalkan sebagai bahan informasi data untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan STIKES Jendral Achmad Yani.

b. Bagi Ibu Menyusui di wilayah kerja BPS Setyowati

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada para ibu menyusui.

c. Bagi Tenaga Kesehatan (bidan di wilayah Kulon Progo)

Masukan untuk bidan agar dalam melaksanakan praktiknya menerapkan dan memberikan konseling tentang cara menyusui bagi ibu nifas serta menyusui di wilayah binaannya maupun yang berkunjung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru khususnya tentang tehnik menyusui.

E. Keaslian Penelitian

1. Dhames Vidya. 2009. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 bulan di BPS Yuda, Klaten". Jenis penelitian diskriptif korelasi, dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai anak usia 0-6 bulan di BPS Klaten. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 45 ibu. Variabel independen pengetahuan ibu dan teknik menyusui. Variabel dependen perilaku menyusui usia 0- 6 bulan Survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku menyusui ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang menyusui. Perbedaan dengan

penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

2. Angkoso, 2009 Hasniah, Siti, 2003. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makasar, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian *diskriptif prosentase*, dengan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai anak usia 0-12 bulan RSIA Siti Fatimah Makasar, Sulawesi Selatan. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan jumlah sampel 60 ibu. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, sikap petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis dan rancangan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, sampel dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang menyusui. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.
3. Rahayu, 2004. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI secara dini pada bidan praktek swasta di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jenis survei analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dalam patologi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai anak usia 0-12 bulan di Kabupaten Boyolali. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

dengan jumlah sampel 30 ibu Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur adalah pengetahuan ibu, pengetahuan bidan dan sikap bidan dengan menggunakan kuesioner dengan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan dan pemberian ASI secara dini, karena pemberian ASI secara dini tidak selalu dapat dilaksanakan oleh ibu yang bersalin pada bidan yang memiliki pengetahuan tinggi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis dan rancangan penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, sampel, tempat dan penelitian. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang menyusui. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.